BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Al-Bahra dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa: “Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik”. (2005:39)

Definisi perancangan menurut *John Burch dan Gary Grudnitski* yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: ”Desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. (2005:196)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa perancangan merupakan kegiatan mendesain sistem baru yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”. (2004:24)

Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Sistem adalah sekumpulan dari elemen–elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. (2005:2)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem merupakan kesatuan dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”. (2005:15)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memeberikan arti dan manfaat”. (2004:46)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa informasi adalah pengolahan data mentah yang dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berguna dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: “Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”. (2004:61)

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”. (2005:11)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang saling berhubungan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk para pemakai.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: ”Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. (2004:3)

Definisi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: ”Akuntansi adalah bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”. (2004:4)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan menjadi laporan keuangan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah dengan metode pencatatan akuntansi berbasis akrual *(Accrual Based)*, menurut Achmad Tjahjono dan Sulatiningtias dalam bukunya *Akuntansi suatu Pengantar Pendekatan Terpadu*, pengertian *Acrual Basis* sebagai berikut:

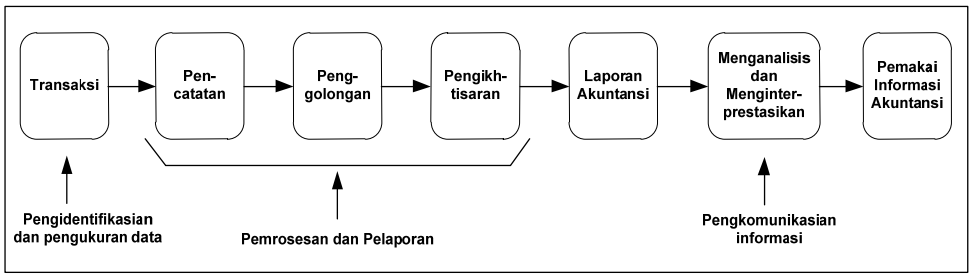
> *“Acrual basis* atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima dan akan melaporkan beban pada saat terjadinya, tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan”. (2003:42)
> *“Cash basis* adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah terjadi”. (2003:42)

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa: ”Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relavan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan

informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai". (2004:20)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* gambar proses akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2004:20)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya". (2004:90)

Definisi lain dari siklus akuntansi menurut Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* adalah: "Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi". (2004:42)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah suatu kegiatan yang dimulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Mulyadi, dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, adalah sebagai berikut: "Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal. Dalam buku harian setiap bukti transaksi di catat secara kronologis". (2001:101)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> ”Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu”. (2004:94)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi bisnis perusahaan.

Bentuk dari jurnal umum menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum (2004:103)

PT "XXX"
JURNAL UMUM
PERIODE.....

Tanggal	Bukti Transaksi	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	BP/Tgl/Bln/001	Bank	112	xxx	-
		Modal	311	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	Invoice/Tgl/Bln/001	Kas	111	xxx	-
		Pendapatan Jasa	411	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	Invoice/Tgl/Bln/002	Bank	112	xxx	-
		Pendapatan Jasa	411	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BP/Tgl/Bln/002	Bank	112	xxx	-
		Pendapatan Bunga	412	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/001	Beban Administrasi Bank	516	xxx	-
		Bank	112	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BPG/Tgl/Bln/001	Beban Gaji	511	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/002	Peralatan Kantor	121	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/003	Peralatan Security	123	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/004	Perlengkapan Kantor	113	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/005	Beban Administrasi Pemasaran	512	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/006	Sewa dibayar dimuka	114	xxx	-
		Bank	112	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/007	Beban Listrik	513	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/008	Beban Air	514	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/009	Beban Telepone	515	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/010	Beban Serba Serbi	521	xxx	-
		Kas	111	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	BK/Tgl/Bln/011	Prive	312	xxx	-
		Bank	112	-	xxx
TOTAL				xxx	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, adalah sebagai berikut: “Buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri”. (2004:79)

Definisi buku besar menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa: “Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar pembantu (*Subsidiary Ledgers*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar”. (2001:12)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Bentuk dari buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Buku Besar Umum (2004:105)

PT "XXX" BUKU BESAR PERIODE.....						
Akun:					Kode Akun:	
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Tabel 2.3 Buku Besar Umum untuk Kas

PT "XXX"
BUKU BESAR
PERIODE.....

Akun: Kas — Kode Akun: 111

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Jasa	411	xxx	-	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Gaji	511		xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Peralatan Kantor	121	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Peralatan Security	123	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Perlengkapan Kantor	113	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Administrasi Pemasaran	512	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Listrik	513	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Air	514	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Telepone	515	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Serba Serbi	521		xxx	xxx	

Tabel 2.4 Buku Besar Umum untuk Bank

Akun: Bank — Kode Akun: 112

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Modal	311	xxx	-	xxx	
Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Jasa	411	xxx	-	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Bunga	412	xxx	-	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Administrasi Bank	516	-	xxx	xxx	
Tgl/Bln/Thn	Sewa dibayar dimuka	114	-	xxx	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Prive	312	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.5 Buku Besar Umum untuk Perlengkapan Kantor

Akun: Perlengkapan Kantor — Kode Akun: 113

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Perlengkapan Kantor	518	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk Sewa dibayar dimuka

Akun: Sewa dibayar dimuka — Kode Akun: 114

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	xxx	-	xxx	-
Tgl/Bln/Thn	Beban Sewa	519	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk Peralatan Kantor

Akun: Peralatan Kantor — Kode Akun: 121

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

Akun:	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor				Kode Akun:	122
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	517	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk Peralatan Security

Akun:	Peralatan Security				Kode Akun:	123
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.10 Buku Besar Umum untuk Akumulasi Penyusutan Peralatan Security

Akun:	Akumulasi Penyusutan Peralatan Security				Kode Akun:	124
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Beban Penyusutan Peralatan Security	520	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum untuk Modal

Akun:	Modal				Kode Akun:	311
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum untuk Prive

Akun:	Prive				Kode Akun:	312
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.13 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Jasa

Akun:	Pendapatan Jasa				Kode Akun:	411
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	-	xxx	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Bunga

Akun:	Pendapatan Bunga			Kode Akun:		412
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum untuk Beban Gaji

Akun:	Beban Gaji			Kode Akun:		511
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.16 Buku Besar Umum untuk Beban Administrasi Pemasaran

Akun:	Beban Administrasi Pemasaran			Kode Akun:		512
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.17 Buku Besar Umum untuk Beban Listrik

Akun:	Beban Listrik			Kode Akun:		513
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.18 Buku Besar Umum untuk Beban Air

Akun:	Beban Air			Kode Akun:		514
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.19 Buku Besar Umum untuk Beban Telepone

Akun:	Beban Telepone			Kode Akun:		515
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.20 Buku Besar Umum untuk Beban Administrasi Bank

Akun:	Beban Administrasi Bank			Kode Akun:		516
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Bank	112	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.21 Buku Besar Umum untuk Beban Penyusutan Peralatan Kantor

Akun:	Beban Penyusutan Peralatan Kantor			Kode Akun:		517
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	122	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.22 Buku Besar Umum untuk Beban Penyusutan Perlengkapan Kantor

Akun:	Beban Perlengkapan Kantor			Kode Akun:		518
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Perlengkapan Kantor	113	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.23 Buku Besar Umum untuk Beban Sewa

Akun:	Beban Sewa			Kode Akun:		519
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Sewa dibayar dimuka	114	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.24 Buku Besar Umum untuk Beban Penyusutan Peralatan Security

Akun:	Beban Penyusutan Peralatan Security			Kode Akun:		520
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Akumulasi Penyusutan Peralatan Security	124	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.25 Buku Besar Umum untuk Beban Serba-Serbi

Akun:	Beban Serba Serbi			Kode Akun:		521
Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Tgl/Bln/Thn	Kas	111	xxx	-	xxx	-

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Definisi jurnal penyesuaian menurut *Kamus Besar Akuntansi,* yaitu: "Jurnal penyesuaian adalah suatu ayat jurnal yang dibuat sebagai koreksi pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui atas aktiva, pasiva, pendapatan dan beban". (2004:35)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk menyesuaikan perubahan dari aktiva, pasiva, pendapatan, dan beban yang belum diakui.

Bentuk dari jurnal penyesuaian menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, sebagai berikut:

Tabel 2.26 Jurnal Penyesuaian (2004:126)

PT "XXX" JURNAL PENYESUAIAN PERIODE.....					
Tanggal	**Bukti Transaksi**	**Keterangan**	**P/R**	**Debet**	**Kredit**
Tgl/Bln/Thn	JP/Tgl/Bln/001	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	517	xxx	-
		Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	122	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	JP/Tgl/Bln/002	Beban Perlengkapan Kantor	518	xxx	-
		Perlengkapan Kantor	113	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	JP/Tgl/Bln/003	Beban Sewa	519	xxx	-
		Sewa dibayar dimuka	114	-	xxx
Tgl/Bln/Thn	JP/Tgl/Bln/004	Beban Penyusutan Peralatan Security	520	xxx	-
		Akumulasi Penyusutan Peralatan Security	124	-	xxx
TOTAL				xxx	xxx

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah laporan yag dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. (2004:130)

Menurut Kusrini and Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya”. (2007:38)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

A. Laba Rugi

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Laporan laba/rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. (2004:55)

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Pendekatan Terpadu* adalah sebagai berikut: “Laporan rugi/laba merupakan ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu”. (2003: 2)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah gambaran yang menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.27 Laporan Laba Rugi (2004:53)

PT "XXX" LAPORAN LABA RUGI PERIODE.....		
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	xxx	
Pendapatan Bunga	xxx	xxx
Beban Usaha		
Beban Gaji	xxx	
Beban Administrasi Pemasaran	xxx	
Beban Listrik	xxx	
Beban Air	xxx	
Beban Telepone	xxx	
Beban Administrasi Bank	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	xxx	
Beban Perlengkapan Kantor	xxx	
Beban Sewa	xxx	
Beban Serba Serbi	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan Security	xxx	
Total Beban Usaha		(xxx)
Pendapatan Bersih		**xxx**

B. Neraca

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu”. (2004:55)

Menurut Jusup Al. Haryono dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Neraca atau lebih sering disebut juga laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. (2001: 21)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca merupakan laporan yang berisi aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, laporan neraca adalah sebagai berikut:

Tabel 2.28 Laporan Neraca (2004:53)

PT "XXX" NERACA PERIODE.....					
AKTIVA			**KEWAJIBAN + MODAL**		
Aktiva Lancar:			**Kewajiban:**		
Kas	xxx		-	xxx	
Bank	xxx				
Perlengkapan Kantor	xxx				
Total Aktiva Lancar		xxx	**Total Kewajiban**		xxx
Aktiva Tetap:			**Modal:**		
Peralatan Kantor	xxx		Modal	xxx	
Peralatan Security	xxx				
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(xxx)				
Akumulasi Penyusutan Peralatan Security	(xxx)				
Total Aktiva Tetap		xxx	**Total Modal**		xxx
Total Aktiva		xxx	**Total Kewajiban+Modal**		xxx

C. Arus Kas

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu”. (2004:338)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2* adalah sebagai berikut: “Arus kas adalah arus uang masuk dan arus keluar kas atau setara kas”. (2007:2.2)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa arus kas merupakan laporan arus uang masuk dan arus keluar kas suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2* laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.29 Laporan Arus Kas (2007:2.12)

PT "XXX" ARUS KAS PERIODE……	
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pendapatan	xxx
Pengeluaran kas untuk beban	(xxx)
Kas bersih dari kegiatan operasi	xxx
Arus kas dan aktivitas investasi	
Pembelian Peralatan	(xxx)
Arus kas dari aktivitas keuangan	
investasi dari pemilik perusahaan	xxx
prive pemilik perusahaan	(xxx)
kenaikan (penurunan) saldo kas	xxx
saldo kas pada awal periode	xxx
saldo kas pada akhir periode	xxx

D. Perubahan Modal

Menurut Michell Suharli dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang* adalah sebagai berikut: "Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik". (2006:8)

Sedangkan menurut H. Kusnadi, Siti Maria, dkk dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)* adalah sebagai berikut: "Laporan perubahan modal mengikhtisarkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas dari perusahaan serta menjelaskan perubahan modal selama periode tertentu". (2000:26)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang melaporkan dan menjelaskan perubahan modal pemilik selama periode tertentu.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:

Tabel 2.30 Laporan Perubahan Modal (2004:53)

PT "XXX" PERUBAHAN MODAL PERIODE……		
Modal, 1 Januari 200A		xxx
Laba / Rugi Bersih	xxx	
Pengambilan Prive	(xxx)	
Perubahan Modal		xxx
Modal, 31 Januari 200A		xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan". (2001:3)

Sedangkan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis". (2001:4)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan sistem akuntansi adalah suatu sistem yang memproses transaksi guna menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan dalam mengelola perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut *Robert G. Murdick*, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal

kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya". (2005:17)

Sedangkan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". (2005:4)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses transaksi dan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajer dalam mengendalikan perusahaan.

2.1.8 Laporan Keuangan

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". (2004:130)

Menurut Kusrini and Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya". (2007:38)

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Definisi sistem informasi akuntansi menurut *Robert G. Murdick*, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

"Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan

> internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya". (2005:17)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". (2004:130)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab menyediakan laporan keuangan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.10.1 Definisi

Definisi perancangan menurut *John Burch dan Gary Grudnitski* yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: "Desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi". (2005:196)

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". (2005:4)

Definisi laporan keuangan menurut Kusrini and Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya". (2007:38)

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah perancangan suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan laporan yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

2.1.10.2 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi*, fungsi terkait dari penerimaan kas dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

”1. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.
2. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi bertanggungjawab melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, serta membuat bukti kas keluar dan bukti kas masuk serta melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai.
3. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.
Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat daftar gaji yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran gaji.
4. Fungsi pemegang dana kas kecil.
Fungsi bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk”. (2001:464)

2.1.10.3 Formulir/Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* dokumen yang digunakan (dari penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penggajian) adalah sebagai berikut:

” 1. Kwitansi
Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran.
2. Bukti Kas Keluar
Dalam sistem pengeluaran kas, dokumen bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Sedangkan dalam sistem penggajian dokumen ini merupakan perintah pengeluaran uang yang dibuat oleh fungsi akuntansi kepada fungsi keuangan, berdasarkan informasi dalam daftar gaji.

3. Bukti Kas Masuk
   Dokumen ini digunakan untuk mencatat semua aktivitas uang yang masuk ke dalam perusahaan". (2001:96)

2.1.10.4 Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Jurnal Umum
B. Jurnal Penerimaan Kas
C. Jurnal Pengeluaran Kas
D. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil". (2001:110)

2.1.10.5 Standar Akuntansi SIA Laporan Keuangan

Menurut *Standar Akuntansi Keuangan*, standar akuntansi laporan keuangan menurut PSAK no. 1 adalah:

"Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

A. Aset
B. Kewajiban
C. Ekuitas
D. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan
E. Arus kas". (2007:1.2)

Sedangkan komponen dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam *Standar Akuntansi Keuangan* adalah:

"Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

a) Neraca;
b) Laporan laba rugi;

c) Laporan perubahan ekuitas;
d) Laporan arus kas; dan
e) Catatan atas laporan keuangan". (2007:1.2)

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak SIA Laporan Keuangan

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

A. Java Script
B. Turbo C++
C. Delvi Pascal
D. Microsoft Visual Basic 6.0

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi akuntansi laporan keuangan, karena Microsoft Visual Basic 6.0 mendukung berbagai macam *database,* pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 7.0
B. Oracle Server
C. My SQL
D. Microsoft Access
E. Microsoft Foxpro

Penulis menggunakan SQL Server 7.0 sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan, karena SQL Server 7.0 mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi laporan keuangan. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment Acces

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi laporan keuangan, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan lain-lain.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Menurut Erhans, dkk dalam bukunya yang bejudul *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang* mendefinisikan bahwa: "Perseroan Terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham, dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang". (2000:13)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa: "Perseroaan Terbatas adalah perusahaan yang merupakan badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum dimana pemilikannya dibagi di dalam saham-saham". (2004:23)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perseroan terbatas merupakan perusahaan dimana kepemilikannya lebih dari satu orang yang menanamkan saham-saham pada perusahaan.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Menurut Erhans, dkk dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang* perusahaan jasa ialah: "Perusahaan jasa ialah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumen". (2000:11)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* Perusahaan Jasa ialah: "Perusahaan jasa ialah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa". (2004:22)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa merupakan kegiatan perusahaan yang menjual jasa.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Perusahaan bergerak di bidang pelayanan jasa keamanan. Lingkup jasa pelayanan keamanan adalah sebagai berikut:

A. Jasa Penyedia Satpam *(Guard Service)*

1. Menyediakan tenaga satuan pengamanan terlatih, juga membantu dalam penjadwalan dan supervisi.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan performa pengamanan.
3. Menyediakan mekanisme pengawasan kualitas satpam sesuai dengan kebutuhan, kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku dilokasi tugas.

B. Pelatihan Satpam *(Security Training)*

1. Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan satpam meliputi program dasar, lanjutan, manajemen keamanan, dan lainnya di bawah supervisi kepolisian setempat.
2. Menyediakan program pelatihan satpam khusus, seperti: pariwisata, perhotelan, perbankan, rumah sakit, perkantoran, supermarket/mall, pertambangan, pengawasan operasional, kereta api, dan lainnya sesuai kebutuhan klien.
3. Menerima/mendidik satpam dari luar/perusahaan yang belum memiliki standard yang sudah ditetapkan Kepolisian RI.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa: “Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada”. (2004:166)

Sedangkan menurut Al-Bahra dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”. (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan sistem secara umum dari keseluruhan sistem yang ada.

2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> *"Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data flow diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur". (2005:700)

Sedangkan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "*Data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru". (2005:68)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan *Data flow diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan suatu sistem yang sudah ada dan untuk merancangkan serta mendesain sistem yang baru.

2.3.2.1 Diagram Level 0

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram konteks. Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram *level* 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram"*. (2005:64)

Sedangkan menurut Tata Sutabri dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram *level* 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci". (2004:166)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram *level* 0 merupakan penggambaran tahapan proses yang lebih terperinci yang ada didalam diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram *leve*l 0. Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “Diagram Rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya”. (2005:64)

Sedangkan menurut Tata Sutabri dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “Diagram *detail* ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram *level* sebelumnya”. (2004:166)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram rinci/*detail* adalah diagram yang menguraikan proses yang ada pada diagram level sebelumnya.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. (2005:725)

Sedangkan menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> ”Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses”. (2005:70)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang data dan informasi yang dibutuhkan dari suatu sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir

Bagan alir menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

> "Bagan Alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem". (2005:71)

Definisi bagan alir Menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi". (2005:795)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir merupakan serangkaian simbol yang menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem". (2005:75)

Menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: “Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya”. (2005: 800)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi pada suatu organisasi.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> “Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem”. (2005:75)

Menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: “Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem”. (2005:796)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah sistem manual.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: “Normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang”. (2005:403)

Menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: ”Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika”. (2005:169)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah teknik memperbaiki dan membangun model data yang dikoneksikan dengan model data logika.

Menurut Al-Bahra teori normalisasi di bangun menurut konsep *level* normalisasi. *Level* normalisasi atau sering disebut bentuk normal suatu relasi dijelaskan berdasarkan kriteria tertentu pada bentuk normal. Bentuk normal yang dikenal hingga saat ini meliputi bentuk UNF, INF, 2NF, 3NF,dan BCNF. Secara berturut masing-masing *level* normal tersebut akan dijelaskankan seperti di bawah ini:

”A. Bentuk Tidak Normal (*Un Normalized Form/*UNF)
Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan dikerekam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form/*1 NF)
Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*).

C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)
Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut”. (2005:176)

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi Diagram Relasi Entitas menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa: “*Entity Relationship Diagram* yaitu

berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata". (2004:79)

Menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa: "*Entity Relationship Diagram (ERD)* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak". (2005:142)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang digunakan untuk merancang dan mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata.

A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

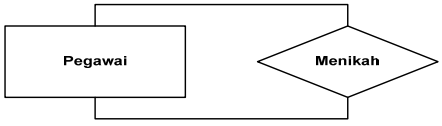
Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menjelaskan bahwa: "*Relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship"*. (2005:145)

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

   Contoh:



Gambar 2.2 *Unary Relationship* (2005:145)

2. *Binary Relationship*

   Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

   Contoh:

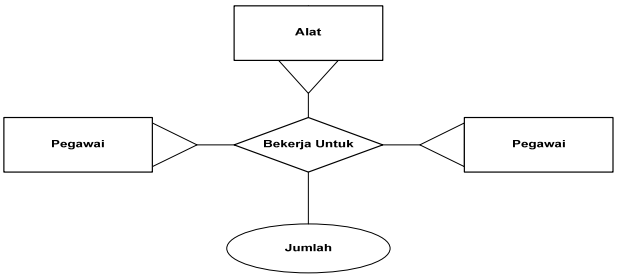


Gambar 2.3 *Binary Relationship* (2005:145)

3. *Ternary Relationship*

   Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

   Contoh:



Gambar 2.4 *Ternary Relationship* (2005:145)

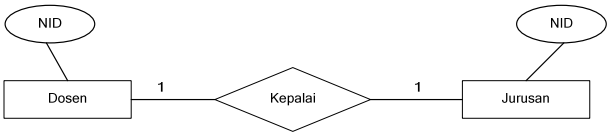
B. Kardinalitas

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi *Chen* yaitu sebagai berikut:

1. Relasi satu-ke-satu (*One to One*)

   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

   Contoh:

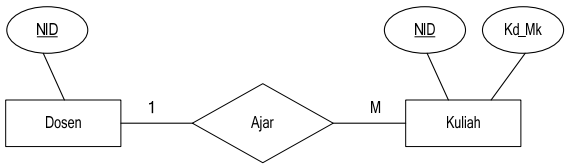


Gambar 2.5 Diagram Kardinalitas *One to One* (2005:149)

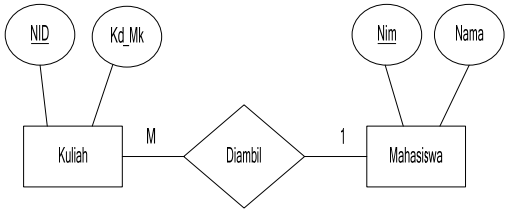
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many* atau *Many to One*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to Many* (2005:150)

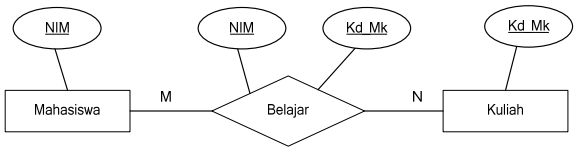


Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *Many to One* (2005:150)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *Many to Many* (2005:151)

2.3.6.1 Jenis-Jenis Atribut

Menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain". (2005:133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

"A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.

C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.

D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.

E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.

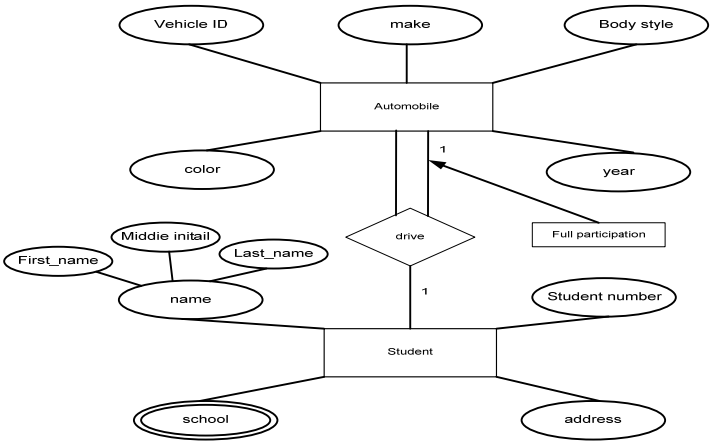
F. *Inherit*
Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan". (2005:134)

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

Partisipasi (*Participation*) menurut Siskha Baghui dan Richard Earp dalam buku yang berjudul *Data Design Using Entity – Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

"A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*

A. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile"*. (2003:77)



Gambar 2.9 *Full Participation* dan *Part Participation*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu mobil pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai mobil. Sedangkan *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para sisawa tidak pasti berpatisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.3.6.2 Jenis *Key*

Menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

"A. *Superkey*

Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.

B. *Candidate Key*
Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.

C. *Primary Key*
Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
2. *Key* tersebut lebih sederhana.
3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign Key*
Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.

E. *External Key (Identifier)*
External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*." (2005:139)

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.

B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.

C. *Key Primer* merupakan *Candidate Key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *Primary Key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Definisi *Software* (Perangkat lunak) menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "Perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*". (2007:22)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*Software* adalah kumpulan dari

program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". (2004:234)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Software sistem operasi yang digunakan adalah *Microsoft Windows XP*.

Definisi *software* sistem operasi menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa: "*Operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan". (2007:22)

Definisi *Microsoft Windows XP* menurut Abdul Razaq dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: "*Microsoft Windows XP* merupakan sistem operasi berbasis *grafis* (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya". (2003:9)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Software* Sistem Operasi Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang mempunyai berbagai fasilitas dan memberikan kemudahan dalam pengoprasiannya.

2.4.2 *Software Interpriter*

Definisi *Software* Interpriter menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menjelaskan bahwa: "*Software Interpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu". (2000:394)

2.4.3 *Software Compiler*

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan

bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*". (2004: 394)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)"*. (2007:1)

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman yang menghasilkan program aplikasi berbasiskan windows.

2.4.4 *Software Aplikasi*

Definisi *software* Aplikasi menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa:

> *"Software* Aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server"*. (2007:3)

Definisi *software* aplikasi menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*Application Software*, merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu". (2005:21)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program siap pakai yang digunakan pada aplikasi tertentu.

2.4.4.1 Microsoft SQL Server

Untuk *Application Software* penulis memilih SQL Server 2000 karena mempunyai fungsi dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data.

Definisi SQL Server menurut Kusrini dan Andri Kuniyo dalam buku yang berjudul *Tuntunan Peraktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server*, mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas." (2007:145)

Definisi SQL Server menurut Feri Djuandi dalam buku yang berjudul *SQL Server untuk Profesional*, mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut." (2002:3)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan perangkat lunak yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data.

2.4.4.2 Crystal Report

Crystal Report menurut Kusrini dan Andri Kuniyo dalam buku yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: "Crystal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*." (2007: 264)

Crystal report menurut Madcoms dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: "Crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)." (2003: 40)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menimpulkan bahwa crystal report merupakan perangkat lunak untuk pembuatan laporan dengan fasilitas yang lengkap dan mudah dipahami.

2.4.4.4 *Client Server*

Definisi Client Server menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0*, adalah sebagai berikut: *"Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client"*. (2002:5)

Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, menyebutkan bahwa: *"Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus". (2005:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *client server* yaitu dua buah atau lebih aplikasi yang saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya khususnya dalam *database.*